
BELAJAR BAHASA INGGRIS DENGAN PERMAINAN CROSSWORD PUZZLE UNTUK ANAK-ANAK TERPENCIL PIDIE

Zaiturrahmi¹, Naria Fitriani², Rahmatun Ulia³

^{1,3}Universitas Jabal Ghafur

²Politeknik Aceh

Co. Author E-mail: zaiturrahmi@gmail.com¹

Article History:

Received: 26-01-2022

Revised: 20-02-2022

Accepted: 21-02-2022

Keywords:

English Language

Crossword puzzle

Children

Kata Kunci:

Bahasa Inggris

Teka Teki Silang

Anak-anak

Abstract: *Learning English from an early age is the main foundation in developing language skills. Learning English can be presented with games that attract children's attention, such as crossword puzzles. Crossword puzzle is a game that supports learning by filling in the answers in the box column with the letters according to the questions to be able to sharpen the students' brains. The purpose of this community service was to improve the English vocabulary of Teupin Jueu's children with crossword puzzles. The target of the service activities were children who live in Gampong Teupin Jueu which is one of the remote villages in the Batee District, Pidie Regency. The English learning training was held on January 4, 2021. The results of this activity indicated that it can motivate children to learn English, change the mindset of parents that learning English is important, increase English vocabulary and enhance their ability to pronounce vocabulary correctly.*

Abstrak: Belajar Bahasa Inggris sejak dini merupakan peletak dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Inggris bisa disajikan dengan permainan yang menarik perhatian anak-anak seperti *crossword puzzle* (teka teki silang). *Crossword puzzle* merupakan salah satu permainan yang menunjang pembelajaran dengan cara mengisi jawaban pada kolom kotak dengan huruf-huruf sesuai dengan pertanyaan untuk dapat mengasah otak peserta didik. Adapun tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak-anak Teupin Jueu dengan *crossword puzzle* (teka teki silang). Sasaran Kegiatan pengabdian adalah anak - anak yang berdomisili di Gampong Teupin Jueu yang merupakan salah satu desa terpencil di wilayah Kecamatan Batee Kabupaten Pidie. Pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2021. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat memotivasi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris, merubah mindset orang tua bahwa belajar bahasa Inggris penting, dan bertambahnya kosa kata bahasa Inggris serta adanya peningkatan kemampuan mereka dalam melafalkan kosa kata dengan benar.

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan bahasa Inggris untuk anak Sekolah Dasar tidak dapat dipungkiri lagi di dalam kehidupan masyarakat kita. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa Internasional dimana dalam kesaharian sudah mulai banyak digunakan atau diserap kedalam bahasa Indonesia apalagi semenjak media sosial berkembang pesat. Selain itu, bahasa asing ini seharusnya dikuasai oleh setiap kalangan, agar mereka dapat berkomunikasi serta bersaing secara global. Untuk mewujudkan tujuan ini, pendidikan bahasa Inggris sebaiknya di mulai sejak dini, karena usia dini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan salah satu perkembangan anak seperti kemampuan bahasa[1].

Pendidikan yang dimulai sejak dini, memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah anak-anak dapat belajar secara lebih efisien dan memperoleh ilmu pengetahuan lebih melalui aktivitas-aktivitas menarik, khususnya yang berhubungan dengan visual, warna, seni peran, musik, dan aktivitas sosial anak-anak pada umumnya[2]. Terlebih lagi ilmu yang diperoleh saat masa kanak-kanak akan lebih tertanam dalam ingatan. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya[3]. Sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum, dari KTSP menjadi kurikulum 2013[4]. Perubahan kurikulum 2013 ini jelas menimbulkan banyak pro dan kontra dari kalangan pendidik maupun peserta didik. Karena terjadi banyak perubahan pada beberapa mata pelajaran, khususnya penghapusan mata pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar (SD) oleh pemerintah. Kemudian pengurangan jam pelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Padahal di era globalisasi seperti sekarang ini, Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa komunikasi yang paling penting untuk dikuasai. Bahasa Inggris tidak hanya penting dalam dunia pendidikan namun dalam dunia kerja pun sangat diperlukan.

Penghapusan mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar tidak terlalu di rasakan oleh pelajar yang mengecap pendidikan di area perkotaan karna Bahasa Inggris tetap diajarkan sebagai muatan lokal. Serta adanya tempat-tempat kursus yang menyediakan belajar Bahasa Inggris dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berbeda dengan Desa Teupin Jue yang merupakan salah satu desa terpencil yang berada di Kemukiman Pandee kecamatan Batee Kabupaten Pidie. Jarak antara Desa Teupin Jue ke kota Sigli adalah sekitar 20 KM. Jarak tersebut merupakan salah satu hambatan bagi orang tua untuk mengantar anaknya ke kursus- kursus yang berada di kota. Disamping itu sebagian besar masyarakat di desa Teupin Jue bermata pencarian sebagai petani. Memenuhi kebutuhan sandang dan pangan adalah hal yang lebih penting dari pada memperhatikan pendidikan bagi mereka yang berpenghasilan di bawah rata-rata.

Untuk membangkitkan gairah dan motivasi anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris bisa digunakan beberapa metode[5], salah satunya adalah metode permainan (*games*)[6]. Metode ini dapat menstimulasi anak- anak untuk lebih bersemangat dan menimbulkan rasa senang dalam belajar agar mereka tidak bosan dengan pembelajaran yang disajikan walaupun mungkin materinya sulit[7]. Permainan ini digunakan untuk mengubah pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif, kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi riang[8].

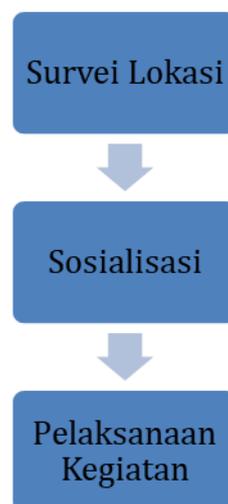
Salah satu cara dalam mengajarkan kosa kata dalam Bahasa Inggris adalah dengan menggunakan *Crossword puzzle* atau yang lebih dikenal dengan istilah teka teki silang [9]. Permainan teka-teki silang merupakan permainan yang mengisi jawaban pada kolom kotak dengan huruf huruf sesuai dengan pertanyaan untuk dapat mengasah otak peserta didik[10]. Sebagian besar anak-anak menyukai permainan ini[11]. Adapun strategi pembelajaran ini bertujuan untuk meninjau ulang (*review*) materi-materi yang sudah disampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah disampaikan[12]. Sehingga, peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik[13].

Terlebih lagi fungsi dari teka teki silang itu sendiri yaitu membangun saraf-saraf otak yang memberi efek menyegarkan ingatan sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus menerus belajar dengan santai[14]. Karena belajar dengan santai inilah yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham dan mudah masuk dalam ingatan sehingga mereka tidak mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan[15].

Adapun kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan memberikan informasi kepada anak-anak di desa Teupin Jueu tentang pentingnya belajar Bahasa Inggris; memotivasi anak-anak Desa Teupin Jue agar senang belajar Bahasa Inggris; dan menambah kosa kata Bahasa Inggris serta mampu melafalkannya dengan benar.

Metode

Adapun rancangan kegiatan pengabdian belajar Bahasa Inggris dengan permainan *crossword puzzle* meliputi beberapa tahap yaitu:



Gambar 1. Rancangan kegiatan

Tim pengabdian melakukan survei ke Gampong Teupin Jueu guna bersilaturahmi dengan Keuchik (kepala desa) yaitu bapak Jailani yang bertujuan untuk memberitahukan kegiatan pengabdian tersebut. Setelah berdiskusi dan mendapatkan izin dari Kepala Desa maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan sosialisai tentang adanya kegiatan Belajar Bahasa Inggris kepada masyarakat setempat. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdi dan Keuchik setempat.

Kegiatan pengabdian ini berupa pengayaan belajar Bahasa Inggris menggunakan teknik *crossword puzzle*. Sasaran dari kegiatan tersebut adalah Anak-anak yang masih mengenyam pendidikan pada Taman kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada siang hari (setelah anak-anak selesai belajar dari sekolah masing-masing) senin 4 Januari 2021 yang bertempat di Gampong /Desa Teupin Jeue kecamatan Batee, Kabupaten Pidie, Aceh.

Hasil

Pelatihan belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak di Teupin Jeue dengan memanfaatkan permainan *crossword puzzle* (Teka Teki Silang) sebagai salah satu metode untuk memotivasi dan menarik minat belajar anak. Metode ini memiliki beberapa manfaat dalam proses belajar mengajar yaitu mengasah kritikal thinking, meminimalisir kebosanan, dan merelaksasi pikiran[16]. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut akan dijelaskan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Langkah awal dalam pelaksanaan suatu kegiatan adalah perencanaan dan persiapan yang matang. Adapun persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu mengurus administrasi berupa SPT (Surat Perintah Tugas) dari pimpinan instansi, mempersiapkan materi (bahan ajar) berupa *hand out* dan *worksheet*, mengalokasikan dana untuk konsumsi peserta, dan menyediakan alat tulis untuk kelancaran kegiatan. Walaupun Kabupaten Pidie telah ditetapkan menjadi zona hijau dalam penanganan pandemi Covid-19, tim pengabdian tetap mematuhi dan menjalankan standard protocol kesehatan demi mencegah penyebaran virus tersebut.

2. Tahap Kegiatan

Setelah mempersiapkann segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan maka selanjutnya pelaksanaan kegiatan direalisasikan. Adapun peserta yang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan *crossword puzzle* berjumlah 14 peserta yang masih duduk di sekolah dasar dan berdomisili di Gampong Teupin Jeue. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat 2 tahapan yang dilakukukan oleh tim pengabdian yaitu pengenalan dan kegiatan inti.

- a. Pengenalan; pada tahap ini anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah dasar diberikan penjelasan tentang manfaat mempelajari Bahasa Inggris, membuka wawasan serta memotivasi anak-anak untuk belajar bahasa internasional tersebut. selanjutnya mempraktikkan cara pengucapan *alphabet* yang baik dan benar. Kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan kosa kata dalam bahasa inggris tentang benda-benda yang ada di sekitar kita. Pengenalan ini tidak di khususkan pada benda saja, mereka juga dikenalkan dengan warna, binatang dan tumbuhan yang ada di sekitar kita.
- b. Kegiatan Inti; adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran *crossword puzzle* yaitu memberikan handout teka-teki silang bergambar ke pada anak-anak, kemudian mereka diminta untuk duduk berpasangan. Kosa kata yang akan muncul di teka-teki silang akan di ucapkan terlebih dahulu demi melatih *pronunciation* anak-anak tersebut. Setelah itu mereka diminta untuk menghafal kosa kata hanya dengan melihat gambar dan menutup kata secara bergantian. Kemudian anak-anak mengisi teka teki silang dan saling cek pengucapan.

3. Evaluasi Kegiatan

Dari pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris didapati beberapa hasil evaluasi

kegiatan sebagai berikut:

- a. Evaluasi Struktur; Adanya kerjasama yang *cooperative* antara Keuchik, sekdes, dan aparat desa/Gampong, dan masyarakat Teupin Jeue sehingga peserta yang didampingi orang tuanya hadir pada tempat dan waktu yang telah ditetapkan.
- b. Evaluasi Proses; Kegiatan Belajar Bahasa Inggris menggunakan *Crossword puzzle* berjalan lancar. Anak-anak antusias dalam memperhatikan dan mengikuti instruksi dari tim pengabdian. Mereka tertarik dengan materi yang disajikan berupa gambar benda-benda disekitar kita dengan tingkatan kesukaran soal latihan *easy* (mudah), dan *medium* (sedang). Mereka juga aktif tampil di depan untuk menunjukkan hasil kerjanya.
- c. Evaluasi Hasil; Pengevaluasian diadakan setelah anak-anak paham dengan pembelajaran. Penilaian pada setiap anak didasarkan pada kemampuan mengenal kosa kata yang sudah dipelajari dan ditanyakan kembali dalam bentuk *crossword puzzle*. Peserta kegiatan dapat menyebutkan kembali kosa kata yang telah diajarkan serta *pronunciation* (pengucapannya) mulai membaik.
- d. Keberlanjutan; Pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan kontinuitas dan ketekunan. Anak-anak di gampong Teupin Jeue punya minat yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris. Para orang tua juga memberi dukungan dengan mengantar anaknya ke tempat kegiatan. Sehingga pendampingan dalam belajar bahasa Inggris sangat diperlukan guna memperkuat pengetahuan dasar yang telah mereka dapatkan.

Diskusi

Adapun kemampuan anak-anak Teupin Jeue dalam mengenal kosa kata bahasa Inggris mengalami peningkatan dengan menerapkan metode *crossword puzzle*, yang menunjukkan bahwa penyampaian materi menggunakan *crossword puzzle* dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa[17].

Manfaat penggunaan *crossword puzzle* dalam belajar Bahasa Inggris juga didukung oleh penelitian sebelumnya dimana penerapan *crossword puzzle* ternyata mampu meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik[18]. Hal ini terindikasi adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus 1 hingga siklus 2. Ini dapat dibuktikan dengan hasil penguasaan kosakata peserta didik. Peningkatan penguasaan kosakata pada siklus 1 adalah 50% yang mencapai batas ketuntasan (16 peserta didik dari 32 peserta didik), pada siklus 2 yaitu 90,63% peserta didik mencapai batas ketuntasan (29 peserta didik dari 32 peserta didik).

Setiap pelaksanaan kegiatan selalu ada faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dengan kegiatan pengabdian ini, beberapa faktor pendukung yaitu dukungan Keuchik Teupin Jeue, aparat gampong maupun warga sekitar; Peserta kegiatan juga aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini bisa dilihat dengan perlengkapan yang mereka bawa ketika menuju lokasi, walaupun peralatan tulis sudah disediakan oleh pelaksana pengabdian. Ketika kegiatan berlangsung anak-anak lebih ceria dalam mengikuti pembelajaran karena *crossword puzzle* dikategorikan sebagai stimulan yang berfungsi mengelola stress sehingga membuat anak-anak lebih rileks.

Para orang tua juga memberikan dukungan kepada anak-anaknya dengan cara mengantar dan menunggu sampai kegiatan pembelajaran selesai, hal tersebut mengimplikasikan bahwa belajar bahasa Inggris penting untuk anak-anak mereka demi

menghadapi era globalisasi ini. Seiring dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 80% (32 orang tua) memiliki persepsi bahwa memperoleh bahasa Inggris pada anak usia dini sangat penting dan perlu diajarkan sejak dini[19].

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan karna kegiatan dimulai setelah anak-anak selesai dengan pendidikan formalnya; adanya orang tua yang masih berpikir bahwa belajar bahasa Inggris sia-sia karena tidak pergi ke luar negeri sehingga tidak mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan ini; dan beberapa peserta yang masih bingung dalam menyusun huruf karena belum pernah mengenal bahasa Inggris sama sekali. Namun hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian belajar Bahasa Inggris dengan permainan *crossword puzzle* di gampong Teupin Juee memenuhi tujuan kegiatan yaitu dapat memotivasi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris, merubah mindset orang tua bahwa belajar bahasa Inggris penting, serta menambah kosa kata bahasa Inggris serta mampu melafalkan dengan benar.

Kesimpulan

Pendidikan Bahasa Inggris sebaiknya dimulai sejak anak masih di sekolah dasar mengingat tuntutan zaman yang semakin global. Bahasa Inggris adalah salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh setiap individu pada saat ini. Anak-anak di gampong Teupin Juee membutuhkan pengenalan Bahasa Inggris lebih lanjut agar mampu bersaing dengan anak-anak yang tinggal di perkotaan ketika mereka melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dan diharapkan agar anak-anak tersebut terus belajar secara otodidak serta tidak melupakan apa yang telah mereka dapatkan selama ini.

Mengingat gampong Teupin Juee ini masuk ke wilayah terpencil maka fasilitas yang berhubungan dengan pendidikan sangat di butuhkan. Dengan adanya program ini di harapkan dapat meminimalisir kendala belajar bahasa Inggris di Gampong tersebut.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kami haturkan kepada Keuchik Gampong Teupin Juee yang memberi dukungan sehingga kegiatan ini berjalan lancar, dan tidak lupa pula kepada anggota tim beserta seluruh masyarakat yang ikut menyukseskan kegiatan pengabdian tersebut.

Daftar Referensi

- [1] Purwanti, Ratna. "Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu." *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 5, no. 2, 2020, p. 91-105, <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>.
- [2] Arumsari, D.A., Arifin, B., Rusnalasari, D.Z. "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sukolilo Surabaya" *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, vol. 4, no.2, 2017, p. 133-142.
- [3] Simming, M.S.M., et al. "Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Mangasa." *Jurnal Lepa-Lepa Open*, vol. 1, no. 1, 2021, p. 30-33.
- [4] Zaiturrahmi., Fauziah. "Analisis Tingkat Berpikir Kognitif Pada Buku Bahasa Inggris Kelas XI." *JRR*, vol. 2, no. 1, 2020, p. 35-43.
- [5] Hamzah. "The Effectiveness of Using Crossword Puzzles Media on Mufradat

- Learning Materials in Arabic.” *Teknodika*, vol. 19, no.2, 2021, p. 144-150, <https://doi.org/10.20961/teknodika.v19i2.52314>
- [6] Alda, N.J., Wati, S. “Enhancing Learners’ Vocabulary Acquisition by Crossword Puzzle Game.” *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)*, vol. 7, no.1, 2021, p. 25-40, <https://doi.org/10.32505/jl3t.v7i1.2820>
- [7] Mardiah. “Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Mitra PGMI*, vol. 1, no. 1, pp. 65–77.
- [8] Tambaritji, N.V., Atmawidjaja, S.N. “Improving Students’ Vocabulary Mastery Using Crossword Puzzle.” *PROJECT: Professional Journal of English Education*, vol. 3, no.5, 2020, p. 588-596.
- [9] Rusmawan, N.P. “Using Crossword Puzzle to increase Students’ Vocabularies for Writing Skill in Descriptive Text.” *English Franca*, vol. 2, no.1, 2018, p.13-34.
- [10] Wulan, Ni Putu Jati Dinar, et al. “Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ips.” *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 66–74.
- [11] Wiantara, O.N.G.I., Astawan, G.I., Renda, T.N. “Brain Based Learning Using Media Crossword Puzzle Enhances.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 53, no. 2, 156-167.
- [12] Zede, A.V., Subroto, I., Adhi, K.B. “Teaching Reading Comprehension by Using Crossword Puzzle Games for Junior High School Students.” *International Journal of English Linguistics, Literature, and Education (IJELLE)*, vol. 2, no. 1, 2020, pp 35-48.
- [13] Nurhayati, T., Alfiani, A.D., Setiani, D. “The Effect of Crossword Puzzle Application on The Students’ Learning Motivation in Science Learning.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, vol. 6, no. 1, p. 124-133.
- [14] Khalilullah, M. “Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat).” *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 37, no. 1, 2012, pp. 15–26.
- [15] Puspita, N., Sabiqoh, N. “Teaching Vocabulary by Using Crossword Puzzle.” *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, vol. 10, no.2, 2017, p. 308-325.
- [16] Sadiyah, H.W., Septiani, W., Kareviati, E. “Improving English Vocabulary Mastery by Using Crossword Puzzle.” *Project*, vol. 2, no. 2, 2019, p. 9-13.
- [17] Dzulfikri. “Application-Based Crossword Puzzles: Players’ Perception and Vocabulary Retention.” *Studies in English Language and Education*, vol. 3, no. 2, 2016, p. 122-133.
- [18] Cabana, L. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Crossword Puzzle pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 3 Demak Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Orbith*, vol. 16, no. 3, 2020, p. 161-170.
- [19] Nurjaman, I., Rachmi, T., Arjulayana. “Persepsi Orang Tua terhadap Pemerolehan Bahasa Inggris Anak Usia Dini.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2019, p. 82-90.